

TAJUK RENCANA

‘Lebaran Digital’, Silaturahmi Virtual

PANDEMI Covid-19 telah berhasil memaksa masyarakat dari berbagai kalangan untuk meleak teknologi, familier dengan teknologi informasi dan pirantinya. Kini, mereka sudah terbiasa mengikuti ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan secara virtual atau daring (dalam jaringan), yang sebelumnya mereka melakukannya dengan tatap muka. Kegiatan secara daring tersebut baik berupa webinar, dialog, talkshow, rapat-rapat atau pertemuan, sampai pengajian umum.

Sekarang, saat diterapkan lagi larangan mudik lebaran guna menekan laju penularan Covid-19, masyarakat juga diarahkan untuk lebaran digital atau silaturahmi virtual. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan usai melaksanakan puasa Ramadan yang dilakukan dengan tatap muka langsung secara fisik, misalnya silaturahmi yang biasanya dari rumah ke rumah, acara-acara syawalan, bahkan reunian dan sejenisnya, agar dilakukan secara virtual, sehingga bisa dilakukan dari mana saja, tidak perlu ada yang datang ke suatu lokasi.

Teknologi komunikasi era kini memang sudah memungkinkan untuk itu. Sebab, hampir setiap orang, apalagi yang merantau dan yang ditinggal merantau, umumnya memiliki gadget memadai untuk melakukan komunikasi tatap muka jarak jauh, baik video call, maupun menggunakan aplikasi pertemuan yang lain. Dengan begitu mereka bisa saling berdialog secara langsung setiap waktu dengan melihat wajah atau fisik masing-masing melalui layar gadget.

Hanya masalahnya, apakah pihak operator layanan jaringan seluler sudah siap mendukung kelancaran komunikasi. Sebab, berdasarkan pengalaman masa-masa sebelumnya, saat lebaran sering jaringan telekomunikasi lelet karena banyaknya konsumen yang menggunakannya pada waktu bersamaan. Hal semacam ini sudah berlangsung setiap tahun, sejak sarana komunikasi hanya untuk telepon dan SMS, sampai untuk telepon dan WA. Padahal kini gadget selain untuk telepon juga untuk komunikasi menggunakan gambar visual video. Meski pihak provider selalu menyatakan siap

menghadapi lonjakan traffic saat lebaran, namun kenyataan yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait hal ini, Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate sudah memastikan memastikan jaringan telekomunikasi berkualitas dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di berbagai wilayah. Dengan menggandeng sejumlah operator layanan telekomunikasi seluler, Kementerian Kominfo akan menyediakan traffic paket data (bandwith) yang sangat besar. Semua itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tengah melakukan Lebaran Virtual melalui aplikasi-aplikasi daring yang ada.

Namun apakah kenyataannya nanti bisa seperti yang diharapkan, tentu saja maunya seperti itu. Untuk itu sejak sekarang mestinya pihak-pihak terkait sudah melakukan pengecekan piranti yang ada, dan melakukan berbagai antisipasi kemungkinan-kemungkinan yang bisa mengganggu kelancaran komunikasi. Pihak-pihak terkait (khususnya operator jaringan seluler) pasti juga sudah mempunyai peta berapa jumlah pengguna jaringan mereka di setiap wilayah, dan kemungkinan adanya penambahan pengguna yang datang. Dengan berbagai upaya antisipatif, saat masyarakat melakukan silaturahmi lebaran digital nanti tidak terjadi gangguan jaringan.

Lebaran memang sudah menjadi hari-hari istimewa bagi bangsa Indonesia. Sudah menjadi tradisi, setiap lebaran menjadi momentum untuk berkumpul dengan keluarga. Juga masa-masa bersilaturahmi dengan handai taulan dan sanak keluarga. Karena itu, mereka yang berada di rantau pun selalu berusaha untuk pulang kampung atau mudik. Namun mengingat kondisi dan situasi saat ini, dan demi kepentingan lebih besar, yaitu keselamatan bersama, maka para perantau diminta menahan diri dengan tidak mudik dulu. Kalau pun tetap ingin menikmati makanan atau oleh-oleh lebaran, bisa dikirim melalui jasa-jasa pengiriman yang ada.

Pendek kata, dengan silaturahmi digital, insya Allah tidak mengurangi pahala silaturahmi. Selain itu juga tetap bisa mengobati rasa rindu yang sudah dipendam selama. Lebih dari itu, lebaran digital juga keren! □

Larangan Mudik di Tengah Pandemi

Paulus Mujiran

PEMERINTAH melalui Surat Edaran (SE) Satgas Covid-19 Nomor 13 Tahun 2021 meniadakan mudik hari raya Idul Fitri untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Meski larangan dikeluarkan, banyak pemudik tetap curi start untuk pulang ke kampung halaman, sebelum larangan dimulai. Bahkan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendi memperkirakan masih ada 10 juta orang yang akan mudik.

Memang, menyimak berita di koran dan televisi ada sebagian orang yang diam-diam pulang ke kampung sebelum larangan diberlakukan. Kaena kerap tidak dimengerti para pemudik bila pelarangan itu dimaksudkan untuk mencegah penularan dan pengembangan Covid-19, dari kota besar ke daerah.

Bagi ASN, TNI/Polri mekanisme pemantauan keberadaan mereka sangat ketat. Di beberapa daerah mereka diwajibkan melaporkan keberadaan terkini, dengan sanksi yang berat jika melakukan pelanggaran. Dengan pendeknya waktu libur dan cuti Lebaran sangat mungkin mereka yang memanfaatkan mudik adalah mereka yang bekerja di sektor non formal dengan tidak terikat waktu kerja.

Mentradisi

Mudik di tanah air berkait kelin-dan dengan perayaan Idul Fitri yang sudah mentradisi selama berabad-abad. Mudik di Indonesia juga punya dimensi sosial, kultural dan spiritual tidak sekedar memelihara tradisi atau mengobati rasa rindu kepada sanak saudara di kampung halaman.

Pandemi Covid-19 yang belum mere-da, menjadi kendala mudik dapat dilaksanakan seperti biasa. Data per 2 Mei 2021 terdapat 1.670.000 kasus dengan sembuh mencapai 1.520.000 orang dan meninggal 45.521 orang. Hal ini menunjukkan Covid-19 belum sepenuhnya



KR-JOKO SANTOSO

saudara dan tetangga di desa. Berdasarkan pengalaman 2020, pada libur Idul Fitri tercatat terjadi kenaikan angka kasus hingga 93% dan peningkatan *fatality rate* hingga 66%.

Berkaca dari pengalaman tahun lalu bisa dibayangkan apa yang akan terjadi ketika banyak orang dalam perjalanan yang tertular Covid-19. Dan pulang ke kampung halaman tanpa sadar menjadi penular bagi sanak saudaranya di kampung. Belajar dari India perayaan keagamaan memicu meledaknya kasus Covid-19 sebanyak 182.000 per hari se-

hingga pelayanan kesehatan tidak mampu mengatasi lonjakan penderita.

Kurang Konsisten

Sayang, di sisi lain larangan ini kurang konsisten terutama masih dibukanya objek wisata. Ada dualism yang membingungkan masyarakat. Pemerintah melarang mudik untuk menghindari kerumunan dan penyebaran virus Korona, namun membiarkan warga membanjir di obyek wisata. Aneh bukan?

Hemat penulis, penegakan protokol kesehatan (prokes) tetap harus ditegaskan. Sebab ada sebagian orang yang percaya bahwa Covid-19 sudah tidak ada ada. Adanya vaksinasi membuat orang sudah yakin kebal terhadap virus sehingga mengabaikan prokes. Sejumlah orang yang sudah divaksin merasa percaya diri bahwa dirinya tidak akan ketularan.

Pandemi masih jauh dari terkendali. Ada baiknya kesadaran publik akan risiko mudik terus dikampanyekan. Nekad mudik sama halnya mengabaikan keselamatan sanak saudara di kampung halaman. Silaturahmi masa pandemi dapat dilakukan dengan media sosial yang kini tersedia dengan sangat mudah dan lengkap. Munculnya varian baru virus seperti B1117, D164F dan N439K menjadi hal yang perlu terus diwapaadai. □

*) **Paulus Mujiran SSos MSI**, pengamat sosial, Alumnus Pascasarjana Undip Semarang).

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Mewujudkan Indonesia Pusat Industri Halal

Fathorrahman Ghufron

MENTERI BUMN Erick Thohir yang juga menjabat sebagai Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) menyampaikan sebuah harapan masa depan agar Indonesia menjadi pusat halal di dalam dan luar negeri. Optimisme Erick Thohir yang disampaikan saat peresmian Pertashop Pesantren Nurul Quran di Cilacap beberapa waktu lalu, bukan tanpa alasan untuk mewujudkan harapannya.

Sebab, ke depan jumlah pangsa pasar yang menginginkan produk halal akan semakin meningkat. Bila permintaan (*demand*) produk halal semakin meningkat, lalu bagaimana posisi penyedia (*supliyer*) agar bisa memenuhi permintaan tersebut? Belum lagi, dalam skala global pertumbuhan populasi muslim dunia mengalami peningkatan yang sangat signifikan di setiap tahun.

Alasan

Mengacu hasil riset Pew Research Center's Forum on Religion and Public Life, total penduduk muslim dunia, baik dalam jumlah absolut maupun relatif, akan mengalami peningkatan dari 1,6 miliar jiwa pada 2010 menjadi 2,2 jiwa pada 2030. Bahkan, di masing-masing negara akan mengalami peningkatan populasi muslim seiring dengan masifnya penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh berbagai iaspora Muslim.

Realitas ini menjadi alasan tersendiri bagi Erick Thohir bahwa Indonesia harus bersemangat untuk menjadi pusat industri halal di dalam maupun luar negeri. Apalagi, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yang menjadi salah satu kiblat keberislaman yang moderat.

Dengan posisi geografis 87% yang memeluk agama Islam dari jumlah penduduk Indonesia berkisar

271.349.889 juta, optimisme Erick Thohir akan memiliki tapak progresifitas dalam mengembangkan industri halal. Apalagi secara yuridis, pemerintah sudah menerbitkan Undang-Undang Nomor 33/2014 tentang Jaminan produk Halal untuk mendorong pelaku usaha dapat meningkatkan nilai tambah dalam memproduksi dan menjual produk halalnya.

Adanya modalitas sosial dari berbagai aspek geografi, sosiologis, dan yuridis ini seharusnya harapan Erick dapat direalisasikan berbagai kalangan di Indonesia. Produk halal yang sudah diindustrialisasi, baik dalam skala mikro maupun makro, dapat memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga mampu bersaing dengan beberapa negara yang berhasil dikenal industri halalnya meski bukan negara muslim seperti Brazil.

Brazil yang mayoritas penduduknya 73% menganut agama Katolik, 15,4% menganut Protestan, dan 11 % menganut agama lain termasuk di dalamnya agama Islam ternyata tidak hanya dikenal sebagai negara yang berhasil melahirkan pemain sepak bola yang handal dan berkelas dunia. Akan tetapi, berdasarkan data kementrian luar negeri, Brazil adalah eksportir utama produk halal ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Dikuasai

Tantangan ekonomi global yang sarat dengan kompetisi. Kebutuhan pasar terhadap produk halal sangat tinggi namun para pemainnya justru dikuasai oleh negara-negara mayoritas

non-muslim. Harapan mewujudkan Indonesia sebagai pusat industri halal mestinya tidak hanya impian seseorang atau sekelompok orang. Akan tetapi, harapan ini harus menjadi impian kolektif yang didambakan mayoritas umat Islam dan bahkan mayoritas rakyat di Indonesia.

Untuk menyinergikan harapan dan tantangan pengelolaan industri halal agar bisa merebut pangsa pasar yang signifikan, diperlukan kesadaran dan keterlibatan sistemik komprehensif dari berbagai kalangan. Sehingga produk halal bukan hanya persoalan ajaran teologis agama tertentu. Akan tetapi, halal adalah sebuah pandangan dunia, gaya hidup dan moda produksi yang diimpikan semua ummat manusia. □

*) **Fathorrahman Ghufron, Wakil Katib PWNU Yogyakarta, Pegiat di Center for Sharia Finance and Digital Economy (Shafiee) Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta.**

Pojok KR

Idul Fitri, Sultan minta warga tak berkerumun.

-- **Harus tetap ingat pesan ibu, terapkan 5M.**

Waspadai lonjakan Covid-19 di Malaysia.

-- **Jangan sampai terjadi di Indonesia.**

Sate beracun, Polisi targetkan R ditangkap.

-- **Semoga segera terang ben-derang.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustuti, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkryk23@yahoo.com, iklandkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab pereotakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.